

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL KELUARGA DAN INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA

THE CORRELATION OF FAMILY AND TEACHER SOCIAL INTERACTION WITH STUDENTS' SOCIAL CARE CHARACTERISTIC

Oleh: Fitri Rahayu Ningtias, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, fitri.rahayu2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru dengan karakter peduli sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates sebanyak 268 siswa dengan sampel penelitian 160 siswa yang diambil secara acak menggunakan perhitungan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala karakter peduli sosial, skala interaksi sosial keluarga, dan skala interaksi sosial guru. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment Pearson*, uji korelasi ganda, dan uji korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru dengan karakter peduli sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dengan sumbangan sebesar 25,2% dan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: karakter peduli sosial siswa, interaksi sosial keluarga, interaksi sosial guru.

Abstract

The aims of this research is to know the correlation of family and teacher social interaction with students' social care characteristic. This research used the correlation approach with ex-post facto method. The population were the fourth grade of first cluster in Wates District Kulon Progo Regency Elementary School that consist of 268 students and 160 students were taken randomly, using Slovin formula. For collect the data the reseacher used scale of care social character, family social interaction, teacher social interaction. The analysis prerequisite tests used normality test and linearity test. Data analysis techniques used product moment correlation formula, multiple correlation test, and partial correlation test. The result shows there is a significant correlation of family and teacher social interaction towards students' social care characteristic by amount 25,2% of contribution value and the significant level at 0,000.

Key words: students' social care characteristic, family social interaction, teacher social interaction.

PENDAHULUAN

Karakter adalah aspek yang sangat penting untuk membentuk kualitas diri karena kualitas karakter menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Pembentukan karakter membutuhkan proses panjang agar dapat tertanam dalam diri individu sehingga visi dan misi penanaman karakter dapat tercapai. Dengan demikian, sudah selayaknya penanaman karakter dimulai sejak usia dini.

Salah satu karakter yang hendaknya ditanamkan sejak dini ialah karakter peduli sosial untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Pendapat ini sejalan dengan Lickona (2013: 75) yang menyatakan bahwa karakter peduli sosial atau tolong-menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati.

Penanaman karakter peduli sosial akan berjalan secara optimal jika melibatkan tiga institusi yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penanaman karakter peduli sosial dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal tersebut dapat terlihat dari interaksi sosial antara keluarga dengan anak. Selain itu penanaman karakter dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari interaksi sosial di lingkungan sekolah. Interaksi sosial di lingkungan sekolah bermacam-macam

salah satunya interaksi sosial siswa dengan guru.

Interaksi sosial keluarga yang baik akan membantu anak untuk mengembangkan sikap positif yang akhirnya berpengaruh pada perilaku anak. Menurut Devito (Abriyoso,dkk, 2013: 6) interaksi yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan, simpati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Interaksi sosial dalam keluarga terjadi karena ada hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi yang terjadi antar keluarga.

Dalam pembelajaran di sekolah terjadi interaksi sosial antara guru dengan siswa yang mana interaksi ini terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman (2011: 2) interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai dan terjadi proses mempengaruhi antara guru dengan siswa.

Karakter peduli sosial belum tertanam pada diri siswa, khususnya siswa usia sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan yang ada di SD yaitu perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian untuk membantu teman yang

kurang pandai dalam mempelajari mata pelajaran, kurangnya interaksi dan pemberian sapaan antar sesama siswa dan guru, dan lain sebagainya menggambarkan bahwa karakter peduli sosial merupakan salah satu tugas berat yang harus segera dilaksanakan oleh sekolah dasar.

Berdasarkan observasi di kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates pada tanggal 13-23 November 2018 diperoleh beberapa permasalahan yaitu kurangnya karakter peduli sosial yang dimiliki siswa. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang mengganggu temannya, berkata kasar dan membentak, kurang sopan kepada guru, dan tidak memperhatikan pembelajaran dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates bahwa siswa yang berperilaku kurang baik disebabkan kurangnya interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga. Ada mereka yang tidak tinggal dengan orang tua, melainkan dengan saudara seperti nenek. Ada juga anak yang memiliki emosi tinggi di kelas dikarenakan *broken home* atau hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja, sehingga perhatian kepada anak berkurang.

Dalam pembelajaran di kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates, terlihat bahwa interaksi sosial yang kurang antara guru dan siswa seperti siswa tidak berani bertanya kepada guru ketika belum memahami materi, malu-malu serta tidak

aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan kurangnya komunikasi antar guru dengan siswa sehingga menyebabkan kurangnya sikap kepedulian siswa terhadap guru.

Untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dibutuhkan peran dari orang tua dan guru. Hal ini juga disampaikan oleh Alma, dkk (2010: 210-211) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial yaitu pembelajaran di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah adalah menjadi tanggung jawab orang tua seperti mendidik dan mengawasi pertumbuhan anak. Selain itu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Penanaman karakter dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Keluarga dan guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian karakter anak yaitu karakter peduli sosial anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru dengan karakter peduli sosial siswa kelas IV di Sekolah

Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Waktu pengambilan data penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD kelas IV se-Gugus 1 Kecamatan Wates, sejumlah 268 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 160 siswa dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala karakter peduli sosial, skala interaksi sosial keluarga, dan skala interaksi sosial guru. Instrumen berisi pernyataan positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses uji validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement* dan uji coba kepada responden. Penilaian oleh *expert judgement* dimaksudkan untuk menilai kelayakan dan kesesuaian isi item dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan memberikan saran perbaikan-perbaikan kalimat. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui daya beda instrumen.

Instrumen penelitian diujicobakan kepada 55 siswa di luar populasi penelitian.

Setelah instrumen diujicobakan dan memperoleh data, kemudian dilakukan analisis butir instrumen. Analisis butir instrumen untuk memilih kualitas dari masing-masing butir instrumen yang berkualitas maupun yang harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dijadikan bagian dari tes. Sebagai kriteria pemilihan koefisien butir soal menurut Azwar (2017: 86) digunakan batasan $r_{xy} \geq 0,30$. Hasil perhitungan validitas instrument menggunakan rumus Korelasi Pearson dengan bantuan SPSS v.23 *for Windows* diperoleh validitas instrumen untuk skala karakter peduli sosial butir yang gugur sejumlah 6 dari 30 soal, untuk skala interaksi sosial keluarga butir yang gugur sejumlah 6 dari 30 soal, dan skala interaksi sosial guru soal butir yang gugur sejumlah 5 dari 30 soal.

Uji reliabilitas instrumen karakter peduli sosial, interaksi sosial keluarga, dan interaksi sosial guru dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS v.23 *for windows*. Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = banyak butir

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir

S_t^2 = varian total (Sugiyono, 2017: 365)

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi koefisien *Cronbach's Alpha*.

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,119	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016: 257)

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas lebih dari 0,70. Jika r alpha kurang dari 0,70 maka instrument tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini hasil uji reliabilitas instrumen untuk skala karakter peduli sosial sebesar 0,834, skala interaksi sosial keluarga sebesar 0,796, dan skala interaksi sosial guru sebesar 0,874. Sehingga reliabilitas dalam penelitian ini untuk skala kaeakter peduli sosial dan interaksi sosial guru dikategorikan memiliki reliabilitas sangat kuat dan untuk skala interaksi sosial keluarga dikategorikan kuat.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendefinisikan atau mendiskripsikan variabel-variabel penelitian berdasarkan data penelitian yang diambil meliputi perhitungan rerata (*mean*), median (*medium*), modus (*mode*), standar deviasi (*std.deviation*), rentang (*range*), skor minimal (*minimum*), skor maksimum (*maximum*) serta penyajian data dalam

bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Setelah diperoleh data dari variabel karakter peduli sosial, interaksi sosial keluarga, dan interaksi sosial guru maka perlu dilakukan penggolongan subjek ke dalam kategori yang dihitung menggunakan rumus menurut Arifin (2012: 236) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Penguasaan Variabel Menurut Arifin

Tingkat Penguasaan	Kriteria
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
< 59%	Kurang Sekali

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas. Teknik pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru dengan karakter peduli sosial siswa dari data yang diperoleh menggunakan *Test for Linierity*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis korelasi ganda dan sumbangan efektif.

Hipotesis yang diajukan dalam uji korelasi ganda adalah adanya hubungan

antara interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru dengan karakter peduli sosial siswa kelas IV di SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS v23 for windows*. Jika diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data variabel karakter peduli sosial diperoleh dari instrumen skala karakter peduli sosial sejumlah 160 siswa. Skala penelitian karakter peduli sosial terdiri atas 3 aspek yaitu 1) menunjukkan rasa empati kepada teman kelas, 2) melakukan aksi sosial, dan 3) membangun kerukunan dengan warga sekolah. Berdasarkan olah data yang dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel karakter peduli sosial pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Variabilitas Karakter Peduli Sosial

Statistik Deskriptif	Hasil
<i>Mean</i>	79,14
<i>Median</i>	79
<i>Mode</i>	77
<i>Std. Deviation</i>	7,557
<i>Variance</i>	57,105
<i>Minimum</i>	59
<i>Maximum</i>	95

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel

karakter peduli sosial menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali pada tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Tingkat Karakter Peduli Sosial Siswa

Interval	Kriteria	Frek	Presentase
90 – 100	Baik Sekali	23	14,38%
80 – 89	Baik	33	20,63%
70 – 79	Cukup	0	0%
60 – 69	Kurang	32	20%
< 59	Kurang Sekali	72	44,99%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Tingkat Karakter Peduli Sosial Siswa

Data variabel interaksi sosial keluarga diperoleh dari instrumen skala interaksi sosial keluarga sejumlah 160 siswa. Skala penelitian interaksi sosial keluarga terdiri atas 2 aspek yaitu 1) menunjukkan kontak sosial antara keluarga dan 2) menunjukkan komunikasi antara keluarga. Berdasarkan olah data yang dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel interaksi sosial keluarga pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Data Variabilitas Interaksi Sosial Keluarga

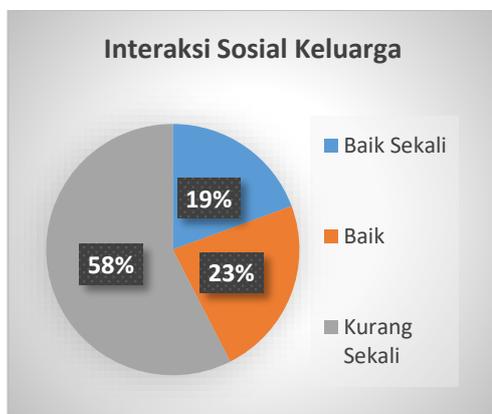
Statistik Deskriptif	Hasil
Mean	79,62
Median	80
Mode	78
Std. Deviation	7,832
Variance	61,344
Minimum	57
Maximum	96

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel interaksi sosial keluarga menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali pada tabel berikut.

Tabel 6. Kriteria Tingkat Interaksi Sosial Keluarga

Interval	Kriteria	Frek	Presentase
90 – 100	Baik Sekali	31	19,38%
80 - 89	Baik	37	23,13%
70 - 79	Cukup	0	0%
60 - 69	Kurang	0	0%
< 59	Kurang Sekali	92	57,49%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Tingkat Interaksi Sosial Keluarga

Data variabel interaksi sosial guru diperoleh dari instrumen skala interaksi sosial keluarga sejumlah 160 siswa. Skala penelitian interaksi sosial keluarga terdiri atas 5 aspek yaitu 1) menunjukkan rasa respek, 2) menunjukkan rasa empati, 3) *Audible* (dapat didengarkan), 4) pesan yang jelas maknanya, dan 5) rendah hati. Berdasarkan olah data yang dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel interaksi sosial guru pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Data Variabilitas Interaksi Sosial Guru

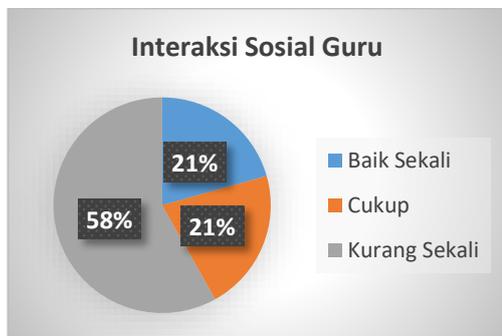
Statistik Deskriptif	Hasil
Mean	83,03
Median	84
Mode	86
Std. Deviation	8,035
Variance	64,559
Minimum	64
Maximum	97

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel interaksi sosial guru menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali pada tabel berikut.

Tabel 8. Kriteria Tingkat Interaksi Sosial Guru

Interval	Kriteria	Frek	Presentase
90 – 100	Baik Sekali	33	20,63%
80 - 89	Baik	0	0%
70 - 79	Cukup	34	21,24%
60 - 69	Kurang	0	0%
< 59	Kurang Sekali	93	58,13%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Tingkat Interaksi Sosial Guru

Pengujian normalitas data variabel penelitian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan bantuan *SPSS v23 for windows*. Ringkasan perbandingan normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Ringkasan Perbandingan Normalitas

Variabel	<i>Asymp.Sig</i>	<i>Sig.</i>	Ket.
Karakter Peduli Sosial	0,069	0,05	Normal
Interaksi Sosial Keluarga	0,200	0,05	Normal
Interaksi Sosial Guru	0,200	0,05	Normal

Pengujian linieritas data variabel penelitian dengan uji *Test for Linierity* yang dilakukan dengan bantuan *SPSS v23 for Windows*. Ringkasan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Data	<i>Sig. Linearity</i>	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>
Karakter Peduli Sosial* Interaksi Sosial Keluarga	0,000	0,275
Karakter Peduli Sosial* Interaksi Sosial Guru	0,000	0,165

Pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi Ganda dengan bantuan *SPSS v23 for Windows*. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Ganda

Korelasi	R	<i>Sig.</i>
Interaksi Sosial Keluarga dan Interaksi Sosial Guru dengan Karakter Peduli Sosial	0,252	0,000

Berdasarkan nilai korelasi determinan (R^2) dapat diketahui bobot sumbangan efektif kedua variabel secara bersama-sama yaitu sebesar 25,2%. Untuk mengetahui sumbangan efektif pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	Sumbangan (%)
	Efektif
Interaksi Sosial Keluarga	11,73
Interaksi Sosial Guru	13,47
Jumlah	25,2

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru dengan karakter peduli sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Data penelitian diperoleh dari skala interaksi sosial keluarga (X_1), skala interaksi sosial guru (X_2), dan skala karakter peduli sosial (Y).

Pembahasan

Ada hubungan yang signifikan antara variabel interaksi sosial keluarga dengan karakter peduli sosial siswa. Adanya hubungan tersebut dapat ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel interaksi sosial keluarga, yaitu sebesar 11,73% dengan nilai t_{hitung} 3,936 > nilai t_{tabel} 1,975 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi interaksi sosial keluarga semakin tinggi karakter peduli sosial siswa dan sebaliknya semakin rendah interaksi sosial keluarga semakin rendah karakter peduli sosial siswa.

Ada hubungan yang signifikan antara variabel interaksi sosial guru dengan karakter peduli sosial siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil hitung sumbangan efektif variabel interaksi sosial guru sebesar 13,47% dengan nilai t_{hitung} 4,331 > nilai t_{tabel} 1,975 dengan nilai signifikansi $0,000 <$

$0,05$. Semakin tinggi interaksi sosial guru semakin tinggi karakter peduli sosial siswa dan sebaliknya semakin rendah interaksi sosial guru semakin rendah karakter peduli sosial siswa.

Ada hubungan yang signifikan antara variabel interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru secara bersama-sama dengan karakter peduli sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan karakter peduli sosial berhubungan dengan interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru. Adanya hubungan ini ditunjukkan dari interaksi sosial keluarga (X_1) dan interaksi sosial guru (X_2) secara bersama-sama mempunyai sumbangan sebesar 25,2% dengan karakter peduli sosial siswa (Y), dengan nilai F_{hitung} sebesar 27,851 > nilai f_{tabel} 2,66 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketika siswa mampu memiliki interaksi sosial keluarga dan guru dengan baik, maka akan semakin baik pula tingkat karakter peduli sosial siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa kurang dalam berinteraksi sosial keluarga dan guru, maka tingkat karakter peduli sosial siswa menjadi rendah bahkan tidak muncul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru dengan karakter peduli sosial siswa kelas IV di SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif sebesar 25,2% dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru semakin tinggi karakter peduli sosial siswa kelas IV di SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dan sebaliknya semakin rendah interaksi sosial keluarga dan interaksi sosial guru semakin rendah karakter peduli sosial siswa kelas IV di SD se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya bagi siswa, guru, sekolah, dan orang tua untuk dapat membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan aksi sosial, meningkatkan komunikasi dengan siswa, dan meningkatkan perkembangan afektif maupun kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, dkk. (2013). *Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpersonal dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. E-jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran. 1(1).
- Alma,B. dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Azwar. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Lickona, Ed.3. cet. 3. (2013). *Educating for Caracter (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta